

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PRAKTIKUM PADA MATERI METABOLISME DI SMAN 3 TANGERANG SELATAN

Shanty Chairani
shantychairani@yahoo.com
SMAN 3 Tangerang Selatan

Abstrak

Makalah ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMAN 3 Tangerang Selatan pada kelas XII MIPA 3 Program Bakat Istimewa olahraga dan seni dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang Tahun Pelajaran 2016-2017 semester 1. Peserta didik pada kelas ini memiliki jadwal kegiatan pelatihan olahraga dan seni yang padat. Kebiasaan aktivitas fisik di luar kelas dapat diterapkan pula dalam pembelajaran di kelas melalui metode praktikum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan pembelajaran praktikum berbantuan bahan yang mudah diperoleh dan disiapkan oleh peserta didik untuk materi metabolisme. Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih terdiri dari 2 siklus. Langkah pembelajaran mencakup kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik menyiapkan alat dan bahan sendiri dan memfasilitasi untuk merangkai alat sederhana. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa 74% dari peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dinilai berdasarkan pengamatan dalam kelompok kerja pada saat melakukan eksperimen fermentasi alkohol. Pada siklus 2 peserta didik dilibatkan dalam mempersiapkan alat dan bahan praktikum fotosintesis yang mudah diperoleh dan memfasilitasi merangkai alat sederhana. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 82%. Hasil ini menunjukkan kenaikan aktivitas peserta didik sebanyak 8% dibandingkan siklus 1. Sedangkan minat belajar peserta didik juga meningkat sebanyak 5%

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Praktikum, Alat dan Bahan Yang Mudah Diperoleh, Minat

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia sehingga perbaikan kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah model pembelajaran. Model dan metode pembelajaran penting untuk diperhatikan karena dengan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat membawa dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru perlu memiliki kreatifitas agar dapat membuat suasana kelas dan pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan, dan

bermakna sehingga peserta didik merasa bahwa belajar merupakan sesuatu yang menarik dan ditunggu-tunggu.

Mata pelajaran biologi bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial, membekali pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang relevan dengan biologi agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pribadi dan sebagai warga Negara. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran biologi peserta didik kelas XII MIPA3, jumlah peserta didik yang bersemangat dan antusias pada pembelajaran biologi masih kurang, peserta didik yang membawa buku sumber pembelajaran biologi belum semuanya, dan peserta didik yang memperhatikan sewaktu guru mengajar belum semuanya serius, serta hanya ada 4 atau 5 peserta didik yang bertanya, dari jumlah seluruh peserta didik yang terdapat dalam kelas. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran biologi sebelumnya bahwa para peserta didik kurang minat dalam pelajaran biologi.

Peserta didik pada kelas ini adalah peserta didik kelas Bakat Istimewa olahraga dan seni, yang memiliki jadwal kegiatan pelatihan olahraga dan seni yang padat. Untuk meningkatkan minat belajar, kebiasaan aktivitas fisik di luar kelas dapat diterapkan pula dalam pembelajaran di kelas dengan mengaktifkan peserta didik melalui model dan metode pembelajaran yang tepat.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak macam model, strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Strategi menurut Kemp (1995) dalam Rusman (2011) mengatakan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Model Pembelajaran menurut Hanafiah (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam team. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Hanafiah, 2010)

Pembelajaran metode praktikum ini memiliki beberapa keunggulan menurut Arikunto (2006) diantaranya; dapat memfasilitasi peserta didik melalui pengalaman langsung, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan terjadi kontak inderawi. Selain itu dalam kegiatan praktikum, peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik di kelas (Budiningsih, 2007). Setiap peserta didik akan selalu belajar giat dan meraih prestasi maksimal apabila dalam diri mereka selalu tumbuh kuat minat/motivasi untuk belajar dan terus belajar menuntut ilmu. Oleh karena itu siapapun yang mempunyai maksud untuk membimbing peserta didik atau anak untuk menuju tujuan hidupnya, hal yang utama adalah membangunkan terlebih dahulu minat/ motivasi anak untuk meraih tujuan tersebut.

Maas (2009) menjelaskan bahwa guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi peserta didiknya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi peserta didik untuk belajar menjadi lebih baik, namun membuat peserta didik semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akibatnya semakin banyak peserta didik tidak berminat terhadap pelajaran yang gurunya dalam memotivasi anak menggunakan cara negatif. Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi peserta didik, sehingga mereka merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan.

Untuk menyelesaikan masalah di atas perlu strategi pembelajaran yang mampu meminimalisasi permasalahan di atas. Purwanto (2010) menjelaskan bahwa suatu strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi yang juga mendorong peserta didik yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar yang bersifat aktif interaktif. Dalam proses belajar mengajar tampaknya perlu memberikan tanggung jawab kepada peserta didik yang pandai untuk membantu guru dalam membimbing temannya yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi. Hal ini dirasa perlu dilakukan dikarenakan masih banyaknya peserta didik kurang terbuka menyatakan kesulitan yang dialami kepada guru.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Minat Belajar Peserta didik melalui Metode Praktikum pada Materi Metabolisme di SMAN 3 Tangerang Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan pembelajaran metode praktikum berbantuan bahan yang mudah diperoleh dan disiapkan oleh peserta didik pada materi metabolisme.

B. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah termasuk salah satu bentuk penelitian kualitatif, oleh karena itu bentuk analisis datanya bersifat deskriptif atau uraian kalimat) yang menggambarkan kenyataan sehari-hari. Menurut para ahli karakteristik dari model analisis data Penelitian Tindakan Kelas adalah bersifat siklus (Wiriadmadja, R, 2005), yang terdiri dari empat komponen baik pada siklus 1 ataupun pada siklus 2, yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi; dan (5) perencanaan kembali.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peran dan posisi peneliti adalah sebagai Guru dan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran biologi dan dosen pendidikan biologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan pada tanggal 19 September 2016 untuk siklus 1 dan tanggal 26 September 2016 untuk siklus 2, pada semester ganjil, Tahun Pelajaran 2016-2017.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 3 Program Bakat Istimewa yang berjumlah 35 peserta didik, yaitu 20 laki-laki dan 15 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pendidik, angket minat belajar peserta didik, catatan lapangan serta penilaian ketrampilan dan pengetahuan sebagai data penunjang.

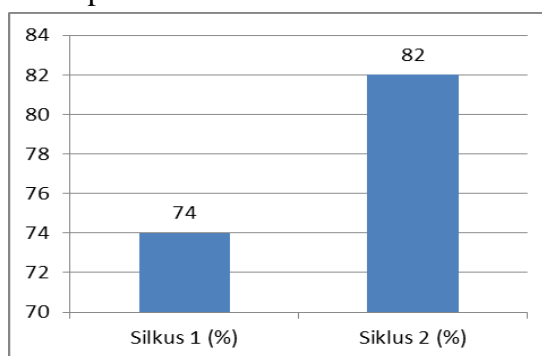
Jenis data dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari observer dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung, serta data angket minat belajar peserta didik. Data kuantitatif sebagai data penunjang berupa skor yang diberikan pada penilaian ketrampilan dan pengetahuan, selama penelitian,

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

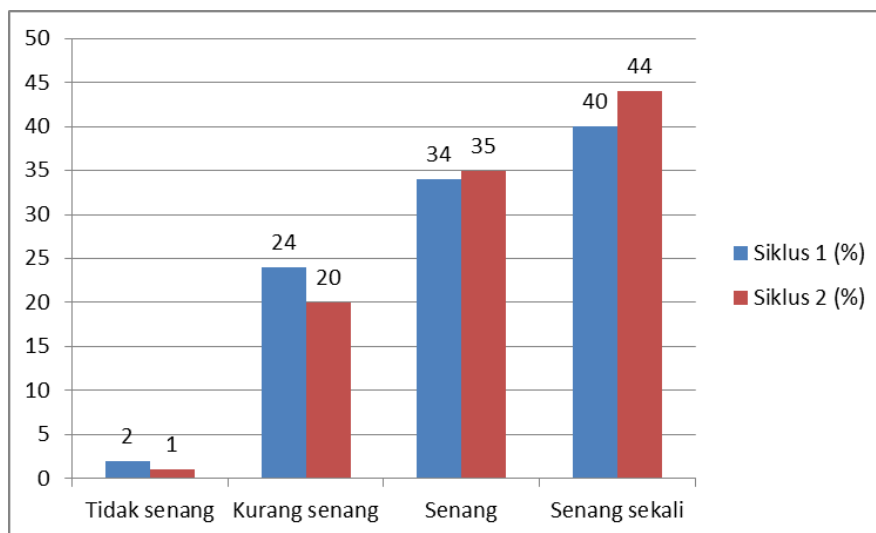
Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran biologi dengan menggunakan metode praktikum sebagai berikut:

- Meningkatnya aktivitas peserta didik yang meliputi aspek berkelompok, melaksanakan eksperimen, berdiskusi bersama, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan serta menarik kesimpulan, telah menunjukkan peningkatan persentase keaktifan peserta didik secara keseluruhan sebesar 8%, yaitu pada siklus I sebesar 74 % menjadi 82 % pada siklus 2 seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran

- b. Minat peserta didik terhadap pembelajaran yang meliputi kegunaan belajar, gaya belajar, dan metode yang digunakan paling banyak adalah Senang sekali (Ss) dengan persentase sebesar 40 % pada siklus 1 dan 44% pada siklus 2, Senang (S) 34 % pada siklus 1 dan 35% pada siklus 2, Kurang senang (Ks) 24 % pada siklus 1 dan 20% pada siklus 2 dan Tidak senang (Ts) 2% menjadi 1%. Jumlah persentase Senang sekali dan senang mencapai 74 % pada siklus 1 dan 79% pada siklus 2, lebih besar dari pada kategori Kurang senang dan Tidak senang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Metode Praktikum

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, yaitu siklus I dengan persentase 74% dan siklus II sebesar 82%, berarti ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran metode praktikum berbantuan bahan yang mudah diperoleh dan disiapkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dibiasakan untuk menggunakan penginderaan secara langsung untuk mengamati dan memahami materi yang berkaitan dengan metabolisme, aktif melaksanakan percobaan, dan bekerjasama serta berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya sehingga tercapai pembelajaran yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto (2010) menjelaskan bahwa suatu strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi yang juga mendorong peserta didik yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar yang bersifat aktif interaktif.

Angket digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap model pembelajaran dengan metode praktikum, disebarkan pada masing-masing peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum siklus I dan siklus II dilaksanakan. Angket berisi 20 item pernyataan yang berisi pernyataan peserta didik meliputi kegunaan belajar, gaya belajar, dan metode belajar, terhadap model pembelajaran dengan metode praktikum. Didapatkan minat belajar peserta didik yang meningkat jumlah persentase Senang sekali dan Senang mencapai 74 % pada siklus 1 dan 79% pada siklus 2, lebih

besar dari pada kategori Kurang senang dan Tidak senang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiningsih (2007) bahwa setiap peserta didik akan selalu belajar giat dan meraih prestasi maksimal apabila dalam diri mereka selalu tumbuh kuat minat/ motivasi untuk belajar dan terus belajar menuntut ilmu.

Peningkatan minat belajar ini berhubungan dengan metode praktikum memiliki beberapa keunggulan menurut Arikunto (2006) diantaranya; dapat memfasilitasi peserta didik melalui pengalaman langsung, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan terjadi kontak inderawi. Selain itu dalam kegiatan praktikum, peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya, sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik.

Keberhasilan peserta didik adalah faktor intern, dimana minat peserta didik terhadap pembelajaran merupakan bagian dari faktor intern. Jadi bila minat peserta didik terhadap pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi tinggi, maka prestasi belajar biologi akan seperti yang diharapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran metode praktikum berbantuan bahan yang mudah diperoleh dan disiapkan oleh peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran metabolisme kelas XII MIPA 3 Program Bakat Istimewa. Dengan aktivitas belajar siklus I 74% naik pada siklus II menjadi 82%. Demikian pula untuk persentase minat selalu dan sering mencapai 74 % pada siklus 1 dan 79% pada siklus 2.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas disarankan;

- a. Pendidik/Guru perlu membuat rancangan pembelajaran biologi dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), karena penyampaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu upaya membangun motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar meningkat.
- b. Peserta didik hendaknya dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan referensi dan alat pembelajaran yang tersedia.
- c. Sekolah hendaknya lebih sering melakukan sosialisasi pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ardi Mahasatya.
- Budiningsih, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Casdari, M., (2007), *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi belajar, Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No.7.
- Hanafiah, N. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Rafika Aditama. Bandung
- Maas, M. (2009,) *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa IPA SMAK BPK Penabur Sukabumi*,. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Tahun.III.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, (1995) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wiraatmadja, R. (2005.) *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.